

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

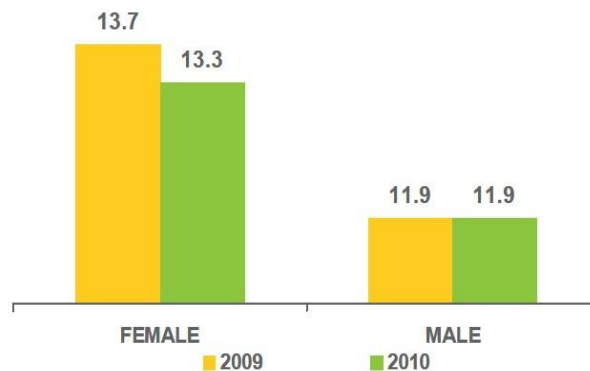
Di era informasi ini media massa menjadi salah satu alat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Media massa merupakan salah satu jenis komunikasi yang menggunakan media seperti televisi, surat kabar, majalah, radio dan film. Dalam Ardianto (2004) Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. 99% orang Amerika memiliki televisi di rumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari. Hal ini pun diperkuat dengan pernyataan berikut:

“Bahwa TV mempunyai daya tarik yang kuat tak perlu dijelaskan lagi. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata, music, dan sound effect, maka TV selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu memberikan kesan yang mendalam pada penonton”
(Effendy,2003:177)

Dari pernyataan dari Effendy tersebut terlihat bahwa Televisi pun memiliki daya tarik paling tinggi dibanding media lain. Televisi menyuguhkan informasi secara lebih riil kepada penontonnya karena mengandung unsur-unsur tersebut. Televisi pun semakin cepat beredar di masyarakat karena televisi telah menjadi suatu kebutuhan.

Nielsen telah mensurvei dari 240 juta populasi masyarakat di 10 kota besar yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Denpasar, Bandung, Makassar, Palembang, Jogjakarta dan Banjarmasin. Ternyata 94 persen diantaranya meluangkan waktu sekitar lima setengah jam sehari untuk menonton televisi.
(Sumber : <http://akarpadinews.com>)

Gambar 1.1
Diagram Konsumsi Televisi antara Perempuan dan Laki-laki



Sumber: Nielsen Newsletter Maret 2011

Nielsen pun mengungkapkan jika dilihat dari sisi konsumsi media televisi, perempuan menonton televisi lebih banyak dibandingkan laki-laki, namun sedikit menurun pada tahun 2009 dari rata-rata 13.7% menjadi 13.3%. Secara umum perempuan menonton televisi selama rata-rata tiga jam per hari, setengah dari populasinya menghabiskan rata-rata tiga hingga enam jam per hari di hari kerja dan enam jam per hari di hari Minggu. Televisi pun berhasil menarik perhatian lebih banyak pekerja perempuan dari 11.6% pada awal tahun dan naik menjadi 12.7% pada akhir tahun. Perempuan bekerja dan remaja memiliki durasi menonton televisi yaitu hamper tiga jam per hari. Dalam artikel ini pun Nielsen menuliskan bahwa ibu rumah tangga mendominasi kepenontonan televisi dengan rata-rata 15.8% dengan durasi paling lama yaitu rata-rata tiga jam 47 menit per hari.

Menurut Effendy (2003:) Siaran televisi pertamakali dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan pada pembukaan Pesta Olahraga se-Asia IV atau *Asean Games* di Senayan. Sejak itulah Televisi Republik Indonesia (TVRI)

dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*stasiun call*) hingga sekarang. Sejak tahun 1989 TVRI mendapatkan saingan televisi lainnya yaitu Rajawali Citra Televisi (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTV), Indosiar, TV7, Lativi, Metro TV, Trans TV, Global TV dan Televisi-televisi daerah seperti Bandung TV, JakTV, Bali TV, dan lain-lain.

Persaingan antar stasiun televisi pun semakin ramai dengan hadirnya banyak stasiun televisi baru. Salah satunya adalah NET TV. NET TV yang memulai siaran pertamanya pada bulan Mei 2013 ini memiliki *tagline* “ Televisi Masa Kini “. NET TV menyuguhkan tayangan yang menghibur, memiliki nilai edukasi dan tidak mengandung rumor atau gossip. Program-program NET ditujukan kepada keluarga dan remaja. Para stasiun Televisi tersebut bersaing agar program masing-masing mendapatkan rating yang tinggi dan sebisa mungkin mengambil hati masyarakat. Berikut table rating televisi berdasarkan ABC ALL Daily Rating.

Tabel 1.1
Rating Televisi Berdasarkan ABC ALL
Periode 21 Agustus 2014

No	Stasiun Televisi	Rating
1	TV One	14.53
2	SCTV	13.98
3	IVM (Indosiar)	11.50
4	ANTV	10.76
5	RCTI	9.67
6	MNCTV	7.30
7	TRANS 7	6.69
8	METRO TV	6.39

9	GLOBAL TV	5.52
10	TRANS TV	5.51
11	NET	2.14
12	TVRI	1.30
13	RTV	1.10

Sumber: *abcallaccess.com*

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa NET TV berada di posisi 11 di usianya yang baru saja menginjak umur satu tahun. NET TV mampu bersaing dengan stasiun televisi lain yang tayang di seluruh Indonesia. Sampai tahun 2015 ini NET TV hanya tayang pada 13 kota yaitu Banjarmasin - 60 UHF,| Garut, Manokwari - 26 UHF, Jakarta, Palangkaraya - 27 UHF , Bandung - 30 UHF ,Timika - 33 UHF, Padang - 35 UHF, Denpasar - 39 UHF, Medan - 43 UHF , Surabaya - 58 UHF, Pelaihari - 60 UHF dan baru saja hadir di Semarang – 55 UHF. Selain itu pula siaran NET dapat dinikmati melalui televisi berlangganan seperti Aora TV - 275 SD, Big TV 232 SD, 233 HD , First Media - 16 SD, 390 HD , Orange TV - 911 SD dan Cepat Net - 275 SD.

NET TV pun mampu mengalahkan RTV yang memiliki jangkauan 30 kota, TVRI yang memiliki jangkauan di seluruh Indonesia dan Kompas TV yang telah memiliki jangkauan penyiaran lebih dari 100 kota. Hal ini tentu menjadi sebuah prestasi untuk NET TV yang telah mampu bersaing di usianya yang terbilang muda dengan jangkauan siar yang belum ada di seluruh Indonesia. NET TV pun terus menyuguhkan tayangan-tayangan yang berkualitas dan mampu menarik hati masyarakat.

Salah satu program NET TV yang merebut perhatian masyarakat adalah Net 86. Program ini merupakan program yang bekerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia. Program ini ditayangkan setiap hari pukul 21.00 WIB dengan durasi 30 menit pada hari senin sampai jumat dan 60 menit pada hari sabtu dan

minggu. Dalam program ini penonton dapat menyaksikan aksi polisi Indonesia dalam melaksanakan tugasnya di lapangan.

Net 86 memperlihatkan pekerjaan Polisi Indonesia dalam menegakkan kebenaran mulai dari kegiatan lalu lintas sampai kasus berat kepolisian seperti memberantas peredaran narkoba. Tidak hanya kegiatan saat bertugas penonton pun diperlihatkan bagaimana sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa dan bagaimana kehidupan dengan keluarganya. (diakses pada: <http://www.netmedia.co.id/program/408/Net-86>)

Program Net 86 ini menggunakan para Polisi dan Polwan sebagai tokoh utama. Selain liputan langsung ke lapangan ada pula sesi para Polisi dan Polwan tersebut bercerita mengenai kejadian dan kegiatan yang dilakukan selama bertugas. Polisi dan Polwan ini memberikan edukasi mengenai ketertiban lalu lintas sampai keamanan di masyarakat.

Kasus pelanggaran lalu lintas di Indonesia tergolong tinggi. Hasil jajak pendapat Litbang KORAN SINDO terhadap 400 responden menghasilkan data berupa terdapat 5.890.692 jenis pelanggaran lalu lintas pada tahun 2011 dan pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah menerobos lampu merah dengan presentasi 42% dan tidak menggunakan helm sebanyak 23% . Pelanggar terbanyak adalah pelanggar yang menggunakan kendaraan roda dua dengan presentase sebanyak 3.565.168 (60%) (diakses pada : <http://www.koran-sindo.com/read/947769/163/10-pelanggaran-lalu-lintas-paling-sering-terjadi-1420695422>)

Dalam setiap penayangan Net 86 terdapat segmen para polwan dan polisi yang menertibkan para pelanggar tersebut. Segmen lalu lintas selalu ada di setiap penayangan program Net 86 mengingat pelanggaran ini merupakan pelanggaran yang umum sekali terjadi di jalan raya. Dalam salah satu episodenya yang diunggah kedalam akun youtube NET TV yang berjudul “Brigadir Herlina Tilang Cabe-Cabean pake Motor Bonceng 4 Tanpa Helm” tanggal 28 April 2014. (diakses pada: <https://www.youtube.com/watch?v=-y2laqMoUSo>) Brigadir Herlina

menilang empat remaja yang menaiki satu sepeda motor tanpa menggunakan helm dan tidak memiliki surat-surat lengkap. Setelah itu Brigadir Herlina pun menghimbau dan memberikan edukasi kepada orang tua untuk senantiasa memperhatikan putra dan putrinya dalam berkendara. Berbagai macam himbauan yang diberikan para polisi tentunya menjadi hal yang sangat berguna dan perlu dicermati oleh berbagai macam kalangan salah satunya ibu rumah tangga.

Penulis melakukan pra penelitian dengan menanyakan kepada sejumlah ibu rumah tangga sebagai kalangan yang mendominasi kepenontonan di televisi mengenai program NET 86. Ibu rumah tangga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah dan menjalankan tugasnya mulai dari memasak, membersihkan rumah dan merawat anak-anaknya..

Dari hasil pra penelitian tersebut penulis mendapatkan data bahwa dari 15 orang ibu rumah tangga hanya empat orang yang menonton program NET 86. Beberapa ibu rumah tangga yang tidak menonton memiliki alasan diantaranya lebih memilih menonton sinetron dibanding NET 86. Net 86 memang berada di jam prime time yaitu jam 21.00 dan tayang bersamaan dengan sinetron. Hal ini wajar karena setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing sehingga memiliki perbedaan dalam mengkonsumsi media.

Seperti yang dijelaskan oleh Rakhmat (2011:205) bahwa kita mengkonsumsi media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu. Tentu ibu rumah tangga memiliki motif tertentu dalam pilihannya untuk menonton program televisi NET 86. Penulis ingin mengetahui motif apa saja yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga yang memilih untuk menonton NET86 dibandingkan sinetron.

Maka dengan alasan itulah penulis mengambil judul “Motif Ibu Rumah Tangga Dalam Menonton Tayangan Televisi NET 86 “ .

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka focus penelitian yang diajukan ialah

1. Apa saja yang menjadi motif Ibu rumah tangga dalam menonton program televisi NET 86?
2. Bagaimana motif sosiogenis dan motif biologis yang dimiliki ibu rumah tangga tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apa saja yang menjadi motif ibu rumah tangga dalam menonton program televisi NET 86”.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Aspek Teoritis:

Bagi perguruan tinggi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi sehingga berguna bagi pembaca di perpustakaan dan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian sejenis.

b. Aspek Praktis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi 7variable televisi dalam mengembangkan program-programnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi massa.

1.5 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Deskripsi
1	Memilih Topik kajian	Menentukan topik dan judul penelitian
		Meneliti permasalahan dalam penelitian yang akan dibahas
2	Instrumentasi	Menentukan objek dan subjek penelitian
		Menentukan teknik pengumpulan data
		Memilih informan dari tiap unit analisis
		Menyiapkan instrumen pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
3	Pelaksanaan penelitian	Mempersiapkan catatan lapangan
		Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
4	Pengolahan Data	Analisis Data

5	Hasil Penelitian	Uji keabsahan data, kesimpulan, saran, dan rekomendasi
---	------------------	--

Diambil dari Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam buku
Metodologi Penelitian Kualitatif (2009)

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah enam bulan yaitu mulai bulan Januari 2015 sampai Juni 2015 . Lokasi penelitian adalah Kota Bandung sebagai tempat para informan menetap dan melakukan aktivitas yang menjadi bahan penelitian oleh penulis.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

	Januari 2015	Februari 2015	Maret 2015	April 2015	Mei 2015	Juni 2015
Pemilihan masalah						
Identifikasi masalah						
Pra penelitian						
Studi Literatur						
Pencarian dan pengumpulan data						
Pengolahan data						

Analisis Data						
Kesimpulan dan saran						

Sumber: Olahan Penulis